

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**POHON EKOTEOLOGI INJILI: SEBUAH USULAN BIBLIS-TEOLOGIS-  
ETIS BAGI KEPEDULIAN ALAM KAUM INJILI**



**Ricky Atmoko**

Malang, Jawa Timur  
Desember 2022

## ABSTRAK

Atmoko, Ricky, 2022. *Pohon Ekoteologi Injili: Sebuah Usulan Biblis-Teologis-Etis bagi Kepedulian Alam Kaum Injili*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Chandra Wim. Hal. xii, 95.

Kata Kunci: Ekoteologi, *CFRC*, Etika Ekologis, Kepedulian Alam, Kaum Injili

Kerusakan alam akibat manusia seperti kebakaran, sampah plastik di laut, dan polusi udara betul-betul terjadi dan berdampak pada banyak aspek seperti kesehatan dan ekonomi. Umat Kristen terpanggil dalam memperbaiki kerusakan alam. Sayangnya umat Kristen belum memiliki landasan teologis yang kuat bagi gerakan kepedulian seluruh ciptaan. Empat konsep yang krusial bagi kepedulian seluruh ciptaan telah hilang, yaitu kepedulian terhadap ciptaan lain, kejatuhan seluruh ciptaan akibat dosa dan perlakuan manusia, penebusan kosmis, serta eskatologi pembaruan. Dengan demikian pertanyaan riset yang coba penulis jawab yaitu “Seperti apa nilai etika ekologis berdasarkan narasi-pandangan dunia Kristen *CFRC* (*Creation, Fall, Redemption, dan Consummation*)?”

Maka dari itu penulis menggali ulang salah satu teologi normatif, yaitu narasi-pandangan dunia Kekristenan *CFRC* sebagai kerangka yang kuat dalam memantik etika ekologis kaum Injili. Penulis memakai metode penelitian analitis-konstruktif. Pertama-tama, penulis menganalisis beberapa ayat dan teologis sistematis yang berkaitan dengan topik risalah ini (doktrin penciptaan, kejatuhan, penebusan, dan akhir zaman). Kemudian, penulis mengonstruksi etika mengenai peran kaum Injili dalam tindakan ekologis dengan dasar biblis-teologis dari bab dua dan tiga. Penulis menemukan bahwa “pohon” (akar-batang-buah) “TOMAT” (“TOlong,” “MAaf,” dan “Terima kasih”) ekoteologi Injili mampu memberikan dasar yang kuat bagi kepedulian alam kaum Injili.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kata-kata syukur saya haturkan pada Allah Trinitas, pelukis dari setiap yang tercipta dan pengukir dari semua yang tercinta. Ketika saya merasa tidak mampu, Dia tak terlambat memberi pertolongan. Sewaktu merasa *sok* mampu, saya senantiasa dimaafkan. Setiap ratap tangis tumpah ruah maupun senyum manis merekah *sumringah*, cintanya merilis kata “terima kasih” dalam setiap momen yang terjadi. *Oh*, sungguh, saya mengalami apa yang dikatakan N.T. Wright, “*Amor, Ergo Sum.*” Cinta itu terpatri dalam teman-teman yang menolong saya menjadi saksi “pertumbuhan” skripsi “pohon” ini.

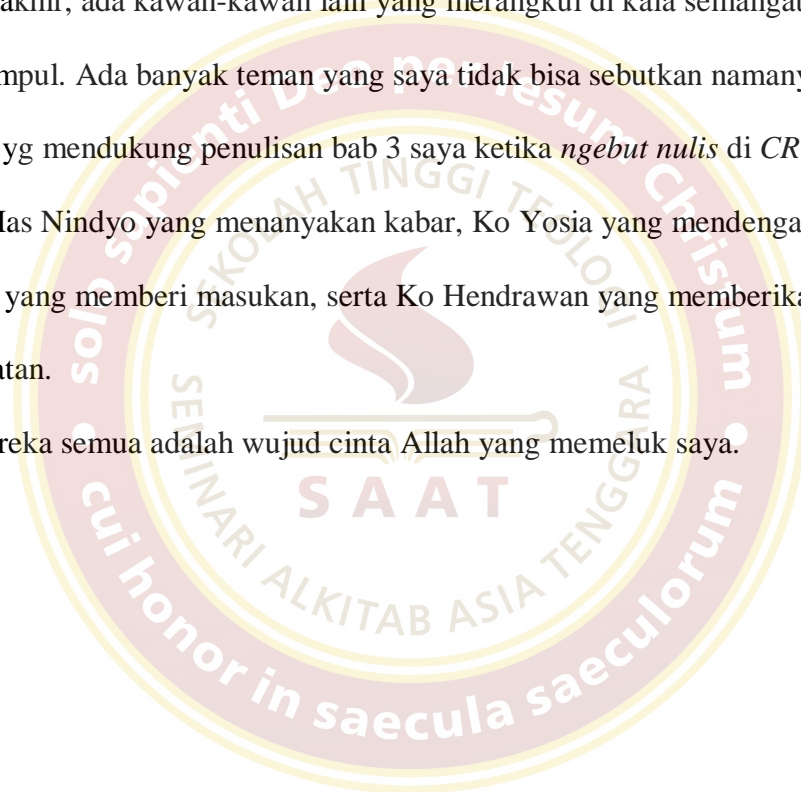
Dukungan dana secara ajaib diberikan oleh Allah melalui Yayasan, STT SAAT, donatur anonim, GKI Coyudan, Papa Mama, dan Ko Teddy. Tak lupa ada pihak-pihak anonim lain yang sekali lagi membuktikan pernyataan Allah pada Ricky. Setiap dana maupun fasilitas yang dihadiahkan mendukung pertumbuhan saya. Saya berterima kasih untuk setiap insan yang penuh akan cinta Kristus.

Cinta Allah juga tampak dalam diri Pak Chandra Wim. Saya bisa jatuh cinta kembali kepada teologi sistematik setelah mengikuti kelas eklesiologi-eskatologinya. Beliau juga merekahkan sayap kasih Allah melalui kesediaannya membimbing topik yang bukan minat utama beliau. Cara Pak Wim dalam mengatasi cicak dan burung di rumahnya menggambarkan teologi yang tidak hanya *omong doang*, melainkan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Cinta Trinitas juga tersampaikan dalam diri ibu-ibu dan *cici-cici* dalam hidup saya. Konseling semester 1 dijalani bersama Bu Selfie Tjong. Bu Esther yang suka tertawa dan sabar mendengar serta menemani saya dalam konseling *superasik* pada semester 4-9. Tak lupa ada Ci Novita yang dari sebelum saya masuk SAAT sampai sekarang selalu menyediakan diri dalam menjadi rekan pembalut luka yang sangat sabar. Ci Yona juga menyendengkan telinga saat saya kelelahan dan kesal akan satu dan lain hal.

Terakhir, ada kawan-kawan lain yang merangkul di kala semangat mengepul ataupun tumpul. Ada banyak teman yang saya tidak bisa sebutkan namanya di sini, khususnya yg mendukung penulisan bab 3 saya ketika *ngebut nulis* di CR 2 asrama. Lalu ada Mas Nindyo yang menanyakan kabar, Ko Yosia yang mendengarkan curhat, Bang Abel yang memberi masukan, serta Ko Hendrawan yang memberikan apresiasi dan penguatan.

Mereka semua adalah wujud cinta Allah yang memeluk saya.



## DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN: “BENIH” IDE DARI POHON EKOTEOLOGI INJILI	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	10
Tujuan Penulisan	10
Batasan Pembahasan	11
Metode Penelitian	11
Sistematika Pembahasan	12
BAB 2 “AKAR” BIBLIKA DARI POHON EKOTEOLOGI INJILI	14
<i>Creation: “Akar Pertama” bagi Pohon Ekoteologi Injili</i>	16
Kejadian 1:26–28	17
Mazmur 104	20
<i>Fall: “Akar Kedua” bagi Pohon Ekoteologi Injili</i>	22
Kejadian 3:17	23
Yeremia 9:12–14	24
<i>Redemption: “Akar Ketiga” bagi Pohon Ekoteologi Injili</i>	25

Roma 8:19–23	26
Kolose 1:15–20	28
<i>Consummation</i> : “Akar Keempat” bagi Pohon Ekoteologi Injili	29
2 Petrus 3:7–13	30
Wahyu 21:1 dan 5	31
Kesimpulan Bab 2: Keempat “Akar” Biblika dari Pohon Ekoteologi Injili	32
<b>BAB 3 “BATANG” TEOLOGI DARI POHON EKOTEOLOGI INJILI</b>	34
<i>Creation</i> : “Batang Pertama” bagi Pohon Ekoteologi Injili	37
Konsep Teater Kemuliaan Allah dari John Calvin	37
Konsep Kemitraan dengan Alam dari Paul Santmire	39
<i>Fall</i> : “Batang Kedua” bagi Pohon Ekoteologi Injili	41
Konsep <i>Uti-Frui</i> dan <i>Ordo Amoris</i> dari Agustinus	41
Konsep <i>Redeeming Sin</i> dari Ernst M. Conradie	45
<i>Redemption dan Consummation</i> : “Batang Ketiga” bagi Pohon Ekoteologi Injili	48
Dogma Rekonsiliasi Kosmis dari Karl Barth	48
Konsep Rekapitulasi dari Ireneus	52
Kesimpulan Bab 3: Ketiga “Batang” Biblika dari Pohon Ekoteologi Injili	54
<b>BAB 4 “BUAH” TOMAT ETIKA DARI POHON EKOTEOLOGI INJILI</b>	56
Etika Kebajikan: Jenis “Buah Tomat” Pohon Ekoteologi Injili	57

Definisi Etika Kebajikan: Pembentukan Kebajikan dalam Komunitas	57
Mengapa Etika Kebajikan: Melampaui Anjuran Rasional	59
Tolong: Bagian Pertama “Buah” Ekoteologi Injili	62
Keberanian, Kebijaksanaan, Kesederhanaan, dan Keadilan	63
Kasih	65
Maaf: Bagian Kedua “Buah” Ekoteologi Injili	67
Pertobatan dari Kebiasaan Buruk ( <i>Vices</i> )	68
Iman	72
Terima Kasih: Bagian Ketiga “Buah” Ekoteologi Injili	73
Rasa Syukur	74
Harapan	77
Kesimpulan Bab 4: Ketiga Bagian “Buah” Ekoteologi Injili	79
<b>BAB 5 KESELURUHAN POHON EKOTEOLOGI INJILI</b>	81
Kesimpulan	81
Saran	85
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	86

## DAFTAR TABEL

- |  |    |
|--|----|
| 1. Tabel keseluruhan skripsi                   | 13 |
| 2. Tabel gambaran penciptaan Rickhard Bauckham | 18 |





## DAFTAR SINGKATAN

*CD*      *Church Dogmatics*

*Instit.*    *Institutes of Christian Religion*



## BAB 1

### PENDAHULUAN: “BENIH” IDE DARI POHON EKOTEOLOGI INJILI

#### Latar Belakang Masalah

Alasan topik ini dipilih adalah kerusakan alam dan minimnya ikhtiar ekologis dari kaum injili. Akar permasalahannya adalah tidak adanya etika ekologis yang berdasar telaah biblis-teologis dari *CFRC* (*Creation, Fall, Redemption*, dan *Consummation*) sebagai doktrin-doktrin utama kaum Injili. Sejauh penelusuran penulis, hal ini adalah suatu kebaruan dalam khazanah karya tulis ilmiah ekoteologi Injili. Dengan demikian penulis hendak menggali ulang konsep *CFRC* dan menumbuhkan nilai etika ekologis.

Etika ekologis diperlukan mengingat salah satu penyebab kerusakan alam adalah manusia. Hal ini tampak dalam kebakaran hutan, pencemaran laut, dan polusi udara. Penulis hendak memberikan data lapangan terkait dengan apa yang terjadi, akibat, dan penyebabnya. Kemudian penulis menyimpulkan bahwa kerusakan alam karena ulah manusia betul-betul terjadi dan berdampak pada banyak aspek seperti kesehatan dan ekonomi.

Kebakaran melahap 1,64 juta hektar hutan dan lahan Indonesia pada tahun 2019.<sup>1</sup> Dua tahun berlalu, rusaknya hutan dan lahan seluas 3,55 juta hektar menyebabkan kerugian sebesar 279,113 triliun rupiah.<sup>2</sup> Sebanyak 27% area kebakaran lahan pada tahun 2019 berlokasi di konsesi kelapa sawit dan bubur kertas. Pemerintah juga tidak memberikan sanksi serius terhadap perusahaan-perusahaan yang membakar lahan.<sup>3</sup>

Selain kebakaran hutan, terdapat juga sampah yang menggenangi lautan Indonesia. Sebanyak 35,92% dari 2.924,03 gram/m<sup>2</sup> sampah di laut Indonesia pada tahun 2019 adalah sampah plastik.<sup>4</sup> Sampah plastik di laut dapat mengakibatkan biota laut terlilit, terjat, dan saluran pencernaannya tersumbat.<sup>5</sup> Kegiatan manusia seperti pembuangan limbah domestik dan industri menyebabkan melimpahnya sampah plastik di lautan.<sup>6</sup>

Polusi udara juga menghantui langit negara Indonesia. Kota Tangerang Selatan adalah kota paling tercemar se-Asia Tenggara pada tahun 2020. Bahkan

---

<sup>1</sup>Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Analisa Data Luas Areal Kebakaran Hutan & Lahan*, (Jakarta, 2019), 1.

<sup>2</sup>Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, *Kebakaran Hutan dan Lahan*, (Jakarta, 2022) <https://dataalam.menlhk.go.id/karhutla/2021>. Untuk melihat data tahun 2021, atur pengaturatan tahun menjadi 2021.

<sup>3</sup>Greenpeace Southeast Asia-Indonesia, *Karhutla dalam Lima Tahun Terakhir: Omnibus Law Hadiah Impunitas bagi Pembakar di Sektor Perkebunan Terbesar*, (Indonesia, 2020), 3.

<sup>4</sup>Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, *2019 Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan*, (Jakarta, 2020), 143

<sup>5</sup>Muhammad R. Cordova, "Pencemaran Plastik di Laut," *Oseana* 42, no. 3 (Desember 2017): 27, <https://doi.org/10.14203/oseana.2017.Vol.42No.3.82>.

<sup>6</sup>Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, *2019 Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan*, 132

Indonesia adalah negara paling tercemar se-Asia Tenggara pada tahun yang sama.<sup>7</sup> Selain itu, Indonesia meraih posisi sembilan dalam kategori negara yang udaranya paling tercemar di antara 106 negara yang dikaji oleh peneliti *IQAir*.<sup>8</sup> Riset tersebut mengukur polusi udara berdasarkan konsentrasi partikel PM2.5. Partikel PM2.5 adalah partikel udara yang berukuran sekitar 2,5 mikron dan merupakan polutan umum yang paling berbahaya bagi kesehatan manusia. Beberapa penyakit yang disebabkan oleh partikel PM2.5 adalah penyakit jantung, pernapasan, dan kematian dini. Partikel ini berasal dari kendaraan bermotor dengan bahan bakar fosil, pembangkit listrik, kegiatan industri, pertanian, dan pembakaran *biomassa*.<sup>9</sup>

Kerusakan alam karena ulah manusia betul-betul terjadi dan berdampak pada banyak aspek seperti kesehatan dan ekonomi. Dengan demikian diperlukan ikhtiar ekologis dalam menanggapi fenomena ini. Sayangnya, terdapat penolakan manusia terhadap aksi perawatan lingkungan karena sikap apatis dan pengejaran keuntungan jangka pendek lebih daripada keuntungan jangka panjang.<sup>10</sup> Salah satu faktor penyebabnya adalah agama. Wanyun Shao mengungkapkan bahwa religiusitas terbukti memiliki efek positif terhadap manusia sebagai penyebab pemanasan global.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup>*IQAir, 2020 World Air Quality Report Region & City PM2.5 Ranking*, (Swiss, 2021), 17.

<sup>8</sup>*Ibid.*, 11.

<sup>9</sup>*Ibid.*, 5.

<sup>10</sup>Poul Holm dan Ruth Brennan, "Humanities for the Environment 2018 Report—Ways to Here, Ways Forward," *Humanities* 7, no. 1 (Januari 2018): 7, <https://doi.org/10.3390/h7010003>.

<sup>11</sup>Wanyun Shao, "Weather, Climate, Politics, or God? Determinants of American Public Opinions toward Global Warming," *Environmental Politics* 26, no. 1 (Januari 2017): 21, <https://doi.org/10.1080/09644016.2016.1223190>.

Senada dengan hal tersebut, kritik akademis dari Lynn White menunjukkan bahwa kekristenan memungkinkan terjadinya eksploitasi alam.<sup>12</sup> Tesis dari Lynn White didukung oleh Bron Taylor, Gretel van Wieren, dan Bernard Daley Saleha yang telah meneliti lebih dari tujuh ratus artikel historis, kualitatif, dan kuantitatif mengenai topik ini.<sup>13</sup> Emmanuel Gerrit Singgih yang merupakan salah seorang pakar ekoteologi Indonesia juga mengatakan bahwa kritik White perlu diterima oleh orang Kristen.<sup>14</sup>

Senada dengan hal tersebut, gerakan kepedulian alam secara umum belum mendorong gereja-gereja injili Indonesia dalam cakupan yang lebih mendasar. Hal ini dikonfirmasi oleh sedikitnya gerakan gereja injili di Indonesia yang berupaya memperbaiki alam.<sup>15</sup> Memang, ada beberapa gereja seperti Sinode Gereja Masehi Injili Halmahera (GMIH) yang sudah peduli terhadap ekologi. Namun sudah ada kajian dari Julianus Mojau mengenai kepedulian ekologis Sinode GMIH. Dia berkata bahwa

Kepedulian ekologis dalam dokumen-dokumen gerejawi Sinode GMIH lebih bersifat informasi praktis yang belum memiliki landasan teologis yang mendalam. . . . Akibatnya, ikhtiar ekologis cenderung mandul di tengah

---

<sup>12</sup>Lynn White Jr., "The Historical Roots of Our Ecological Crisis," *Science* 155, no. 3767 (Maret 1967): 1208, <https://doi.org/10.1126/science.155.3767.1203>.

<sup>13</sup>Bron Taylor, Gretel Van Wieren, dan Bernard Daley Zaleha, "Lynn White Jr. and the Greening-of-religion Hypothesis: Lynn White Jr. and the Greening-of-Religion," *Conservation Biology* 30, no. 5 (April 2016): 1000, <https://doi.org/10.1111/cobi.12735>.

<sup>14</sup>Emanuel Gerrit Singgih, "Agama dan Kerusakan Ekologi: Mempertimbangkan 'Tesis White' dalam Konteks Indonesia," *Gema Teologika: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 5, no. 2 (Oktober 2020): 130, <https://doi.org/10.21460/gema.2020.52.614>.

<sup>15</sup>Yohanes Tampubolon, "Refleksi Kepedulian Injili pada Isu Lingkungan Hidup," *Stulos* 18, no. 1 (Januari 2020): 72, [extension://elhekieabhbkpmcefcobjddigjcaadp/http://103.10.171.90/download/stulos/stulos-v18-no01/06%20Refleksi%20Injili%20Mengenai%20Kepedulian%20Lingkungan.pdf](https://elhekieabhbkpmcefcobjddigjcaadp/http://103.10.171.90/download/stulos/stulos-v18-no01/06%20Refleksi%20Injili%20Mengenai%20Kepedulian%20Lingkungan.pdf); Robert P. Borrong, "Kronik Ekoteologi: Berteologi dalam Konteks Krisis Lingkungan," *Stulos* 17, no. 2 (Juli 2019): 192–193, <https://doi.org/10.3390/rel12110981>.

gempuran ekonomi. . . . Kedua, ikhtiar ekologis Sinode GMIH sangat antroposentris. . . . Akibatnya, bumi dan segala isinya hanya dilihat sebagai potensi ekonomi bagi kesejahteraan umat manusia saja tanpa memperhatikan ekosistem. . . . Ikhtiar ekologis Sinode GMIH perlu mendapat pendasaran teologis yang melampaui sifat antroposentris.<sup>16</sup>

Jika disimpulkan, etika ekologis kaum injili masih tertatih-tatih dalam pelaksanaannya karena belum memiliki landasan teologis yang kuat. Hal ini tampak dalam empat tema teologi yang masih mengabaikan bahkan merusak alam. Penulis akan memaparkan data pustaka dan lapangan dari doktrin penciptaan, kejatuhan, penebusan, dan penyempurnaan yang dipegang kaum injili. Kemudian penulis mengusulkan revitalisasi doktrin-doktrin tersebut.

Dalam doktrin ciptaan, kaum injili secara umum telah mengabaikan etika lingkungan.<sup>17</sup> Hal ini dapat didasari oleh keyakinan narasumber Injili akan alam sebagai sumber daya untuk manusia semata.<sup>18</sup> Selain itu, kepercayaan yang antroposentris, utilitarian, dan egois membuat kaum injili mengabaikan dampak jangka panjang dari tindakannya terhadap alam.<sup>19</sup> Memang ada beberapa kaum Injili

---

<sup>16</sup>Julianus Mojau, "Analisis Kritis Konstruktif Praksis Teologi Publik Gereja Masehi Injili Halmahera di Era Otonomi Daerah," *Kurios* 7, no. 2 (Oktober 2021): 324–325, <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.364>.

<sup>17</sup>Sophie Bjork-James, "Lifeboat Theology: White Evangelicalism, Apocalyptic Chronotopes, and Environmental Politics," *Ethnos* (November 2020): 31, <https://doi.org/10.1080/00141844.2020.1839527>.

<sup>18</sup>Alexander Malov dan Alexander Negrov, "Eco-Theology and Environmental Leadership in Orthodox and Evangelical Perspectives in Russia and Ukraine," dalam *Orthodoxy and Evangelicalism: Contemporary Issues in Global Perspective.*, ed. Bradley Nassif dan Tim Grass (Basel: MDPI, 2021), 76.

<sup>19</sup>Aaron S. Routhe, "Religion's Influence on Environmental Concern: U.S. Evangelicals' Construction of Climate Change Perceptions" (disertasi Ph.D., University of Tennessee, 2013), 161. Riset ini mewawancarai 52 partisipan yang tinggal di Ohio, Amerika Serikat. Kebanyakan narasumber adalah orang kulit putih, republikan, terpelajar, dan memiliki pendapatan menengah ke atas.

yang sudah memedulikan ciptaan lainnya. Namun, tindakannya masih berkuat dalam aktivitas pasif yang tidak merugikan alam.<sup>20</sup>

Dalam doktrin kejatuhan, kaum Injili kembali menutup telinga atas erangan ciptaan lainnya. Dari dua riset berbeda, hampir separuh responden skeptis terhadap perubahan iklim antropogenik.<sup>21</sup> Hal ini dipertegas dalam telaah Bjork-James yang memaparkan bahwa sebagian besar pemimpin kaum injili kulit putih di antara narasumber risetnya yang menyangkal perubahan iklim antropogenik dan perlunya tindakan untuk mengatasi hal tersebut.<sup>22</sup> Serupa dengan keadaan itu, mayoritas kaum Injili di Rusia dan Ukraina tidak mengungkapkan doktrin dosa asal manusia sebagai faktor kerusakan lingkungan (hanya ada 5% dari keseluruhan responden yang mengungkapkannya).<sup>23</sup> Hal tersebut diakibatkan oleh keyakinan agama yang dapat menjadi jangkar terbesar untuk resistensi atau penerimaan perubahan iklim antropogenik.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup>Malov dan Negrov, "Eco-Theology and Environmental Leadership," 79. Responden terdiri dari 101 kaum Injili (33 perempuan dan 68 laki-laki; 62 dari Rusia dan 39 dari Ukraina) Kristen. Pria dan wanita yang menjadi responden adalah praktisi agama atau anggota aktif gereja Injili, berusia 18 tahun ke atas, dan tinggal di Rusia atau Ukraina. Sampel untuk penelitian ini dipilih untuk mewakili keragaman jenis kelamin, status gereja (hamba Tuhan penuh waktu, majelis gereja, kaum awam), dan lokasi (perkotaan, pedesaan, pinggiran kota) orang Kristen.

<sup>21</sup>Christopher J. Crosby, "Conservative Evangelicalism and the Environment: An Ethnographic Study" (disertasi Ph.D., University of Chester, 2016), 260; Routhe, "Religion's Influence on Environmental Concern," 63. Dalam riset Crosby, sekitar 11 dari 29 narasumber skeptis bahwa perubahan iklim antropogenik. Dalam riset Routhe, 25 dari 52 narasumber menolak perubahan iklim antropogenik.

<sup>22</sup>Bjork-James, "Lifeboat Theology," 31.

<sup>23</sup>Malov dan Negrov, "Eco-Theology and Environmental Leadership," 81.

<sup>24</sup>Joel D. Light, "Relationships among Evangelical College Students' Worldviews and Their Anthropogenic Climate Change Literacy" (disertasi Ph.D., University of Minnesota, 2016), 180. Responden dari riset kualitatif ini adalah delapan orang mahasiswa.

Doktrin penebusan tidak kalah miris dibanding doktrin lainnya dalam aspek kepedulian lingkungan. Salah satu narasumber menyatakan bahwa penebusan seluruh ciptaan berbicara mengenai bumi yang akan hangus terbakar.<sup>25</sup> Hal ini menegaskan hasil riset Un-Hey Kim bahwa perspektif soteriologi beberapa kaum Injili bersifat antroposentris, eskapis, dan individualis.<sup>26</sup> Padahal, etika lingkungan teosentris memiliki potensi besar dalam mendukung tindakan perawatan lingkungan, menyediakan kerangka penebusan dan eskatologis, serta memungkinkan terhubungnya iman dengan tindakan kepedulian lingkungan.<sup>27</sup> Sayangnya hanya 1 orang di antara 101 responden Injili yang melihat masalah ekologi dalam terang penebusan seluruh ciptaan.<sup>28</sup>

Konsep lainnya yang mendorong sikap apatis terhadap alam adalah pandangan eskatologi Injili.<sup>29</sup> Mayoritas anggota gereja dari spektrum Injili menganut pandangan diskontinuitas ciptaan pada langit dan bumi yang baru, padahal dokumen-dokumen Dewan Gereja Dunia dengan jelas menekankan kontinuitas.<sup>30</sup> Mayoritas narasumber

---

<sup>25</sup>Malov dan Negrov, "Eco-Theology and Environmental Leadership," 83.

<sup>26</sup>Un-Hey Kim, "Christian Planetary Humanism in the Age of Climate Crisis," *Religions* 13, no. 3 (Maret 2022): 8, <https://doi.org/10.3390/rel13030224>.

<sup>27</sup>João C.P.D. Amaral, "Christian Ethics: Anthropocentrism, Ecocentrism and Theocentric Environmentalism" (tesis M.A., Nova University Lisbon, 2022), 125.

<sup>28</sup>Malov dan Negrov, "Eco-Theology and Environmental Leadership," 82.

<sup>29</sup>Jared L. Peifer, Elaine Howard Ecklund, dan Cara Fullerton, "How Evangelicals from Two Churches in the American Southwest Frame Their Relationship with the Environment," *Review of Religious Research* 56, no. 3 (1 September 2014): 394, ATLASerials Plus. Periset memilih dua puluh pemimpin gereja dan kaum awam dari gereja Baptis Afrika Amerika sebagai sampel.

<sup>30</sup>Thomas Kroeck, "Theological Perspectives on Development: Comparing Roman Catholic, Ecumenical and Evangelical Positions," *Acta Theologica* 31 (Juni 2021): 265, <https://doi.org/10.18820/23099089/actat.Sup31.15>.



generasi muda dalam riset Thomas Kroeck juga setuju bahwa dunia akan berlalu.<sup>31</sup> Senada dengan hal tersebut, terdapat pendeta Injili yang menafsirkan 2 Petrus 3:10 secara harfiah bahwa bumi akan terbakar.<sup>32</sup>

Kesimpulan dari berbagai masalah ini adalah hilangnya empat konsep yang krusial, yaitu kepedulian terhadap ciptaan lain, kejatuhan seluruh ciptaan akibat dosa dan perlakuan manusia, penebusan kosmis, serta eskatologi pembaruan. Keempat paradigma ini perlu ditumbuhkan kembali, sesuai dengan kata Amaral. Dia menuturkan bahwa etika lingkungan Kristen yang bersifat teosentris perlu diterjemahkan ke dalam praktik kepedulian lingkungan. Hal tersebut dilakukan dengan menyediakan kerangka konseptual, etika, dan spiritual yang komprehensif. Kerangka diperlukan untuk memahami hubungan manusia dengan alam, perusakan lingkungan, dan visi lingkungan di masa depan. Kerangka doktrin seperti penebusan dan keselamatan perlu diusahakan untuk memotivasi sikap dan tindakan kepedulian lingkungan.<sup>33</sup>

Senada dengan Amaral, Christopher James Crosby menyampaikan delapan tema teologi normatif (doktrin-doktrin utama) untuk mendorong ikhtiar ekologis dari kaum injili konservatif. Contoh teologi normatif yaitu Alkitab, pengakuan iman, liturgi, dan pengajaran resmi gereja.<sup>34</sup> Delapan tema dari teologi normatif yang dimaksudkan Crosby adalah “*evangelical environmental quadrilateral of doctrines*”

---

<sup>31</sup>Thomas Kroeck, “Environmental Awareness of Protestant Youth in Germany: Perspectives from an Empirical Exploration,” *HTS Teologiese Studies* 77, no. 2 (Agustus 2021): 5, <https://doi.org/10.4102/hts.v77i2.6638>.

<sup>32</sup>Malov dan Negrov, “Eco-Theology and Environmental Leadership,” 83.

<sup>33</sup>Amaral, “Christian Ethics,” 127–128.

<sup>34</sup>Crosby, “Conservative Evangelicalism and the Environment,” 95.

(kejatuhan, *dominion* dan regenerasi, penginjilan dan Injil, serta eskatologi), kedaulatan Allah, antroposentrisme, sikap terhadap lingkungan, serta perbedaan antara keterlibatan pengelolaan lingkungan secara individu dan bersama.<sup>35</sup> Teologi normatif terbukti mendorong penolakan terhadap keterlibatan perawatan lingkungan.<sup>36</sup> Oleh karena itu, menurut penulis teologi normatif perlu dilihat kembali untuk mendorong partisipasi pelestarian ciptaan.

Dengan demikian penulis menggali ulang salah satu teologi normatif yaitu narasi-pandangan dunia kekristenan *CFRC* (*Creation, Fall, Redemption*, dan *Consummation*) sebagai kerangka pemantik etika ekologis kaum Injili. Hal ini berakar dari nihilnya tindakan menolong, meminta maaf, dan berterima kasih dalam relasi manusia dengan alam. Penulis mencoba menjawab masalah ini dengan analisis biblika, teologi, dan etika karena Robert P. Borrong menyatakan perlunya kajian multidisiplin teologi ekologis.<sup>37</sup>

Sejauh penelusuran penulis, terdapat karya tulis ilmiah ekoteologi Injili yang mencoba melihat aspek ekologis dalam kerangka *CFRC*, namun tidak memberi kesinambungan antara *CFRC* dan nilai etikanya. Karya tersebut adalah *Introducing Evangelical Ecotheology: Foundations in Scripture, Theology, History, and Praxis*. Buku karya Daniel L. Brunner dan rekan-rekannya memberikan panduan nilai etika

---

<sup>35</sup>Ibid., 190. Meskipun kaum Injili konservatif melihat keindahan dalam ciptaan, efek kejatuhan mengakibatkan pandangan bahwa lingkungan tidak dapat diperbaiki oleh keterlibatan manusia. Perbaikan lingkungan hanya dapat dilakukan oleh Tuhan di Akhir Zaman. Ajaran gereja normatif tentang efek kejatuhan yang dikombinasikan dengan sifat kepastian eskatologis—bahwa dunia ini tidak akan bertahan—membuat kaum evangelikal konservatif melihat bahwa bukan para pencinta lingkungan yang mengantarkan utopia baru untuk penciptaan, melainkan Tuhan yang berdaulat, yang akan menciptakan langit dan bumi baru di masa depan.

<sup>36</sup>Ibid., 232–233.

<sup>37</sup>Borrong, “Kronik Ekoteologi,” 210.

berupa harapan.<sup>38</sup> Sumbangsih kebaruan dari penulis adalah kesinambungan nilai etika ekologis dengan *CFRC* yang masih jarang digali.

### **Rumusan Masalah**

Penulis merumuskan masalah dalam satu kalimat pertanyaan, yaitu “Seperti apa nilai etika ekologis berdasarkan narasi-pandangan dunia Kristen *CFRC*?” Pertanyaan utama ini dijabarkan dari beberapa pertanyaan pendukung. Pertama, “Apa akar masalah dari kerusakan alam?” Hal ini telah ditelaah dalam bagian latar belakang pada bab satu. Pada bab kedua terdapat pertanyaan, “Bagaimana analisis biblika dalam cakupan *CFRC* dapat menjawab peran manusia dalam ikhtiar ekologis?” Pada bab ketiga terdapat pertanyaan, “Bagaimana teologi sistematika dalam cakupan *CFRC* dapat menjawab peran manusia dalam ikhtiar ekologis?” Terakhir, penulis akan merumuskan etika pada bab empat dengan bantuan pertanyaan, “Apa wujud etika dari analisis biblis-teologis dalam cakupan *CFRC*?”

### **Tujuan Penulisan**

Terdapat tiga tujuan dari tulisan ini. Pertama, risalah ini diharapkan menjadi sebuah “teleskop” yang membantu kaum injili melihat dan tergerak akan berbagai isu ekologis di luar dirinya. Bagian latar belakang pada bab pertama mencoba mewujudkan tujuan pertama ini. Kedua, skripsi ini dapat menjadi “kaleidoskop” yang

---

<sup>38</sup>Daniel L. Brunner, Jennifer L. Butler, dan A. J. Swoboda, *Introducing Evangelical Ecotheology: Foundations in Scripture, Theology, History, and Praxis* (Grand Rapids: Baker Academic, 2014), 248–249. Brunner membahas *CFRC* pada salah satu bab saja.

berisi pemikiran berbagai teolog ekologis. Diharapkan “kaleidoskop” pemikiran biblika maupun teologi sistematik dapat menuntun penulis dan pembaca dalam merenungkan ikhtiar ekologis yang tepat. Hal ini akan penulis kembangkan dalam bab dua sampai empat. Ketiga, kesimpulan dan saran pada bab terakhir dapat dilihat sebagai “stetoskop” untuk membenahi studi biblis, teologis, dan nilai etika ekologi dari kaum Injili yang selaras dengan *CFRC*.

### **Batasan Pembahasan**

Pertama, penulis membatasi pembahasan pada *CFRC*. *CFRC* adalah singkatan dari empat doktrin Kristen yaitu *creation* (penciptaan), *fall* (kejatuhan), *redemption* (penebusan), dan *consummation* (penyempurnaan). Kedua, penulis menggali beberapa ayat-ayat yang mewakili *CFRC*. Ketiga, penulis memakai doktrin penciptaan, kejatuhan, penebusan dalam Kristus, serta akhir zaman dalam bab tiga. Keempat, penulis hanya akan memberikan nilai-nilai etika kebajikan. Penulis tidak akan memberikan panduan etika yang detail seperti bagaimana membuang sampah yang tepat.

### **Metode Penelitian**

Skripsi ini menggunakan studi pustaka dengan metode penelitian analitis-konstruktif. Pertama-tama, penulis menganalisis ayat-ayat yang sudah penulis tuliskan. Kemudian, penulis mendedah teologis sistematik yang berkaitan dengan topik risalah ini. Terakhir, penulis mengonstruksi etika mengenai peran kaum Injili dalam tindakan ekologis dengan dasar biblis-teologis dari bab dua dan tiga.

## Sistematika Pembahasan

Untuk meraih tujuan penelitian, penulis akan membagi tulisan ini menjadi lima bab. Pada bab pertama, penulis mendeteksi masalah, merumuskan masalah, menetapkan tujuan penelitian, batasan pembahasan, metode penelitian, dan sistematika penulisan dari topik yang diangkat. Hal ini penulis ibaratkan dengan orang yang memeriksa lingkungan sekitar untuk menanam benih yang tepat.

Pada bab kedua, penulis memperlihatkan “akar” biblia dari “pohon” ekoteologi Injili dengan menggali beberapa ayat. Untuk bagian *creation* penulis menganalisis Kejadian 1:26 dan 28 serta Mazmur 104. Bagian *fall* diisi dengan telaah Kejadian 3:17 dan Yeremia 9:12–14. Penulis memilih Roma 8:19–23 dan Kolose 1:15–20 dalam pembahasan mengenai *redemption*. Bagian 2 Petrus 3:10–13 dan Wahyu 21:1–5 menjadi ayat dalam telaah biblis topik *consummation*. Pada bab ketiga, penulis memperlihatkan “batang” dari “pohon” ekoteologi Injili dari sisi teologi sistematik. Penulis memakai doktrin penciptaan, kejatuhan, penebusan dalam Kristus, serta akhir zaman dalam bab tiga.

Pada bab keempat, ada “buah” nilai etika. Pertanyaan refleksi etika tersebut adalah kata atau frasa “tolong,” “maaf,” dan “terima kasih” yang dirangkum dalam akronim “TOMAT.” “Tolong” berarti menyadari bahwa manusia dipanggil Allah untuk mengasihi dan menyejahterakan ciptaan lainnya. “Maaf” berarti manusia menyadari perlunya pertobatan atas kerusakan alam antropogenik. “Terima kasih” menggambarkan respons manusia terhadap penebusan kosmik Kristus, yang juga mendorong kasih manusia pada ciptaan lainnya dalam harapan eskatologi pembaruan.

Tabel 1 Tabel keseluruhan skripsi

Bab 1	Nihilnya etika ekologis berdasar telaah biblis-teologis dari <i>CFRC</i>					
		Nihilnya		Nihilnya		Nihilnya
		Tolong		Maaf		Terima kasih
Bab 2	<i>Creation</i>		<i>Fall</i>		<i>Redemption</i>	<i>Consummation</i>
Bab 3	<i>Creation</i>		<i>Fall</i>		<i>Redemption-Consummation</i>	
Bab 4		Tolong		Maaf		Terima kasih
Bab 5	Usulan etika ekologis berdasar telaah biblis-teologis dari <i>CFRC</i> (TOMAT)					

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amaral, João C.P.D. "Christian Ethics: Anthropocentrism, Ecocentrism and Theocentric Environmentalism." Tesis M.A., Nova University Lisbon, 2022.
- Augustine. *De Doctrina Christiana*. Oxford Early Christian Texts. Oxford: Clarendon, 1995.
- . *On Genesis*. Diedit oleh John E. Rotelle. Diterjemahkan oleh Edmund Hill. Vol. 13. Brooklyn: New City, 2002.
- . *On the Trinity Books 8-15*. Diedit oleh Gareth B. Matthews. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Bakken, Peter, Diane Jacobson, George L Murphy, dan H. Paul Santmire. "A Theological Basis for Earthcare." *Lutheran Forum* 27, no. 2 (1993): 24–26. ATLASerials Plus.
- Barth, Karl. *Church Dogmatics*. Diedit oleh G. W. Bromiley dan T. F. Torrance. Diterjemahkan oleh G. W. Bromiley, G.T. Thomson, dan Harold Knight. London: T&T Clark, 2009.
- Bauckham, Richard. *Bible and Ecology: Rediscovering The Community of Creation*. London: Darton, 2010.
- Beale, G.K. *Revelation: A Commentary on the Greek Text*. New International Greek Testament Commentary 27. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
- Bergmann, Neil W. "Virtue Ethics, Eco-theology, and Discipleship." Tesis M.A., Flinders University, 2021.
- Birch, Jo, Clare Rishbeth, dan Sarah R. Payne. "Nature Doesn't Judge You – How Urban Nature Supports Young People's Mental Health and Wellbeing in a Diverse UK City." *Health & Place* 62 (Maret 2022): 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2020.102296>.
- Bjork-James, Sophie. "Lifeboat Theology: White Evangelicalism, Apocalyptic Chronotopes, and Environmental Politics." *Ethnos* (November 2020): 1–36. <https://doi.org/10.1080/00141844.2020.1839527>.
- Blanchard, Kathryn D., dan Kevin J. O'Brien. *An Introduction to Christian Environmentalism: Ecology, Virtue, and Ethics*. Waco: Baylor University Press, 2014.

- Bock, Nelson. "An Eco-theology: Toward a Spirituality of Creation and Eco-justice." *Cross Currents* 63, no. 4 (Desember 2013): 433–446. <https://doi.org/10.1111/cros.12049>.
- Borrong, Robert P. "Kronik Ekoteologi: Berteologi dalam Konteks Krisis Lingkungan." *Stulos* 17, no. 2 (Juli 2019): 183–212. <https://doi.org/10.3390/rel12110981>.
- Bouma-Prediger, Steven. "Eschatology Shapes Ethics: New Creation and Christian Ecological Virtue Ethics." *Canadian Theological Review* 2, no. 2 (2013): 15–32. ATLASerials Plus.
- . *For the Beauty of the Earth: A Christian Vision for Creation Care*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Baker Academic, 2010.
- Bredin, Mark. *The Ecology of the New Testament: Creation, Re-Creation, and The Environment*. Downers Grove: InterVarsity, 2012.
- Brown, William P. "Biophilia, Biodiversity, and the Bible." *Religions* 12, no. 11 (November 2021). <https://doi.org/10.3390/rel12110981>
- Brunner, Daniel L., Jennifer L. Butler, dan A. J. Swoboda. *Introducing Evangelical Ecotheology: Foundations in Scripture, Theology, History, and Praxis*. Grand Rapids: Baker Academic, 2014.
- Cafaro, Philip. "Environmental Virtue Ethics." Dalam *The Routledge Companion to Virtue Ethics*, diedit oleh Lorraine Besser-Jones dan Michael Slote, 427–44. Routledge Philosophy Companions. New York: Routledge, 2015.
- Calvin, John. *Institutes of the Christian Religion*. Diedit oleh John T. McNeill. The Library of Christian Classics. Louisville: Westminster John Knox Press, 2006.
- Chen, Li, Jiangxin Liu, Lezhen Fu, Chang Guo, dan Yuhuan Chen. "The Impact of Gratitude on Connection with Nature: The Mediating Role of Positive Emotions of Self-Transcendence." *Frontiers in Psychology* 13 (Juni 2022): 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.908138>.
- Cia, Philip S. "Eksegesis Penghukuman Allah bagi Ciptaan." *Kerugma* 3, no. 2 (2021): 79–96. <http://www.sttiimedan.ac.id/e-journal/index.php/kerugma/article/view/40>.
- Connolly, Hugh. "Ecological Sin: Novelty or Necessity?" *Continental Thought and Theory* 3, no. 2 (2021): 105–122. <https://dx.doi.org/10.26021/10683>.
- Conradie, Ernst M. *Christianity and Ecological Theology: Resources for Further Research*. Study Guides in Religion and Theology 11. Stellenbosch: African Sun Media, 2006.
- . "Climate Change as a Multi-layered Crisis for Humanity." Dalam *African Perspectives on Religion and Climate Change*, diedit oleh Ezra Chitando,



- Ernst M. Conradie, dan Susan M. Kilonzo, 215–34. New York: Routledge, 2022.
- . “Reconstructing an Ecological Cosmology: A South African Contribution.” *Scriptura* 61 (1997): 213–30. ATLASerials Plus.
- . “The Project / Prospects of ‘Redeeming Sin?’: Some Core Insights and Several Unresolved Problems.” *Scriptura* 119, no. 2 (2020): 1–22. ATLASerials Plus.
- . “Towards an Ecological Reformulation of the Christian Doctrine of Sin.” *Journal of Theology for Southern Africa* 122 (2005): 4–22. ATLASerials Plus.
- . “Views on Worldviews: an Overview of the Use of the Term, Worldview, in Selected Theological Discourses.” *Scriptura* 113 (2014): 1–12. ATLASerials Plus.
- Cordova, Muhammad R. “Pencemaran Plastik di Laut.” *Oseana* 42, no. 3 (Desember 2017): 21–30. <https://doi.org/10.14203/oseana.2017.Vol.42No.3.82>.
- Craigie, Peter C., Page H. Kelley, dan Joel F. Drinkard. *Jeremiah 1-25*. Word Biblical Commentary 26. Waco: Word, 2000.
- Crosby, Christopher J. “Conservative Evangelicalism and the Environment: An Ethnographic Study.” Disertasi Ph.D., University of Chester, 2016.
- De Klerk, Barend J. “Enhancing Ecological Consciousness through Liturgical Acts of Doxology and Lament.” *Verbum et Ecclesia* 35, no. 2 (Agustus 2014): 1–8. <https://doi.org/10.4102/ve.v35i2.859>.
- DeWitt, Calvin B. *Earthwise: A Guide to Hopeful Creation Care*. Grand Rapids: Faith Alive Christian Resources, 2011.
- Duke, Emmanuel O. “From Christian Spirituality to Eco-friendliness.” *International Journal of Humanities and Innovation* 3, no. 1 (2020): 34–38. <https://doi.org/10.33750/ijhi.v3i1.69>.
- Dunham, Scott A. *Trinity and Creation in Augustine: An Ecological Analysis*. SUNY Series on Religion and the Environment. Albany: State University of New York Press, 2008.
- Dunn, James D.G. *The Epistles to the Colossians and to Philemon: A Commentary on the Greek Text*. New International Greek Testament Commentary 12. Grand Rapids: Eerdmans, 2006.
- Dzwonkowska, Dominika. “Is Environmental Virtue Ethics Anthropocentric?” *Journal of Agricultural and Environmental Ethics* 31, no. 6 (Desember 2018): 723–38. <https://doi.org/10.1007/s10806-018-9751-6>.

- Friesen, Duane K., dan Bradley D. Guhr. "Metanoia and Healing: Toward a Great Plains Land Ethic." *Journal of Religious Ethics* 37, no. 4 (Desember 2009): 723–53. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9795.2009.00409.x>.
- Hamilton, Victor P. *The Book of Genesis Chapters 1-17*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2006.
- Harrison, R.K. *Jeremiah and Lamentations: An Introduction and Commentary*. Tyndale Old Testament Commentaries 21. Leicester: Inter-Varsity, 1973.
- Heishman, Katie. "Dust to Dust: A Zero Waste Lenten Journey." *Brethren Life and Thought* 62, no. 2 (2017): 24–31. ATLASerials Plus.
- Hiestand, Gerald. "'And Behold It Was Very Good': St. Irenaeus' Doctrine of Creation." *Bulletin of Ecclesial Theology* 6, no. 1 (2019): 1–27. ATLASerials Plus.
- Holm, Poul, dan Ruth Brennan. "Humanities for the Environment 2018 Report—Ways to Here, Ways Forward." *Humanities* 7, no. 1 (Januari 2018): 1–10. <https://doi.org/10.3390/h7010003>.
- Horrell, David G. *Bible and the Environment: Towards a Critical Ecological Biblical Theology*. New York: Taylor and Francis, 2015.
- Horrell, David G., Cheryl Hunt, dan Christopher Southgate. *Greening Paul: Rereading The Apostle in a Time of Ecological Crisis*. Waco: Baylor University Press, 2010.
- Howell, Nancy. "Scientific Data, Ecological Conversion and Transformative Affect." *HTS Theologese Studies* 77, no. 3 (Mei 2021): 1–8. <https://doi.org/10.4102/hts.v77i3.6518>.
- Huey, F.B. *Jeremiah, Lamentations*. New American Commentary 16. Nashville: Broadman, 1993.
- Irenaeus. "Against Heresies." Dalam *The Apostolic Fathers*, diedit oleh Arthur C. Coxe, 309–567. Ante-Nicene Fathers 1. Grand Rapids: Eerdmans, 1985.
- Jedan, Christoph. "Key Texts: A Different Kind of Reformation: Revisiting the Lynn White Thesis." *NTT Journal for Theology and the Study of Religion* 71, no. 3 (Januari 2017): 277–86. <https://doi.org/10.5117/NTT2017.71.277.JEDA>.
- Jenkins, Willis. *Ecologies of Grace: Environmental Ethics and Christian Theology*. New York: Oxford University Press, 2008.
- Jordan, Karen, dan Kristján Kristjánsson. "Sustainability, Virtue Ethics, and the Virtue of Harmony with Nature." *Environmental Education Research* 23, no. 9 (Oktober 2017): 1205–29. <https://doi.org/10.1080/13504622.2016.1157681>.

- Katu, Jefri H.R. "Teologi Ekologi: Suatu Isu Etika Menuju Eskatologi Kristen." *Caraka Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (Mei 2020): 65–85. <https://doi.org/10.46348/car.v1i1.12>.
- Kavusa, Kivatsi Jonathan. "Creation as a Cosmic Temple: Reading Genesis 1:1-2:4a in Light of Willie van Heerdens Ecological Insights." *Journal for Semitics* 30, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.25159/2663-6573/8761>.
- . "John Calvin and Creation: Retrieving Calvin's Ecological Insights on Genesis 1." *Stellenbosch Theological Journal* 7, no. 1 (2021): 1–24. [http://www.scielo.org.za/scielo.php?script=sci\\_arttext&pid=S2413-94672021000100038](http://www.scielo.org.za/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S2413-94672021000100038).
- Kidner, Derek. *Genesis: An Introduction and Commentary*. Tyndale Old Testament Commentaries 1. Downers Grove: InterVarsity, 2008.
- Kim, Un-Hey. "Christian Planetary Humanism in the Age of Climate Crisis." *Religions* 13, no. 3 (Maret 2022): 1–10. <https://doi.org/10.3390/rel13030224>.
- Kroeck, Thomas. "Environmental Awareness of Protestant Youth in Germany: Perspectives from an Empirical Exploration." *HTS Teologiese Studies* 77, no. 2 (Agustus 2021): 1–7. <https://doi.org/10.4102/hts.v77i2.6638>.
- . "Theological Perspectives on Development: Comparing Roman Catholic, Ecumenical and Evangelical Positions." *Acta Theologica* 31 (Juni 2021): 249–69. <https://doi.org/10.18820/23099089/actat.Sup31.15>.
- Küpper, Joachim. "'Uti' and 'Frui' in Augustine and the Problem of Aesthetic Pleasure in the Western Tradition (Cervantes, Kant, Marx, Freud)." *MLN* 127, no. 5 (2012): S126–S155. <https://www.jstor.org/stable/41810225>.
- Light, Joel D. "Relationships among Evangelical College Students' Worldviews and Their Anthropogenic Climate Change Literacy." Disertasi Ph.D., University of Minnesota, 2016.
- Malov, Alexander, dan Alexander Negrov. "Eco-Theology and Environmental Leadership in Orthodox and Evangelical Perspectives in Russia and Ukraine." Dalam *Orthodoxy and Evangelicalism: Contemporary Issues in Global Perspective*, diedit oleh Bradley Nassif dan Tim Grass, 69–90. Basel: MDPI, 2021.
- Manafe, Yanjumseby. "Keberdosaan Manusia Menurut Alkitab." *Jurnal Scripta* 4, no. 2 (2019): 111–31. <https://doi.org/10.47154/scripta.v8i2.67>.
- Marbun, Pardomuan. "Konsep Dosa dalam Perjanjian Lama dan Hubungannya dengan Konsep Perjanjian." *Caraka* 1, no. 1 (2020): 1–16. <https://doi.org/10.46348/car.v1i1.9>.
- Marlow, Hilary. "Law and the Ruining of the Land: Deuteronomy and Jeremiah in Dialogue." *Political Theology* 14, no. 5 (2013): 650–60. ATLASerials Plus.

- Mathews, Kenneth A. *Genesis 1-11:26*. New American Commentary 1. Nashville: Broadman & Holman, 1996.
- McGowan, Andrew Brian. "To Use and to Enjoy: Augustine and Ecology." *St Mark's Review* 212 (2010): 89–99. ATLASerials Plus.
- Middleton, Timothy A. "Christic Witnessing: A Practical Response to Ecological Trauma." *Practical Theology* (April 2022): 1–12. <https://doi.org/10.1080/1756073X.2022.2063781>.
- Mojau, Julianus. "Analisis Kritis Konstruktif Praksis Teologi Publik Gereja Masehi Injili Halmahera di Era Otonomi Daerah." *Kurios* 7, no. 2 (Oktober 2021): 315–28. <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.364>.
- Moo, Douglas J. *2 Peter and Jude: From Biblical Text-- to Contemporary Life*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1996.
- Moo, Douglas J., dan Jonathan A. Moo. *Creation Care: A Biblical Theology of the Natural World*. Biblical Theology for Life. Grand Rapids: Zondervan, 2018.
- Nickerson, David J. "Formed from the Dust of the Ground: A Biblical-Theological Study of the Relationship between Man and the Ground in Genesis 1-12." Disertasi D.Min., Southern Baptist Theological Seminary, 2021.
- Osborne, Grant R. *Revelation*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2002.
- Pasang, Agustina. "Ekologi Penciptaan dalam Kejadian 1-3 sebagai Landasan Evaluasi Kritis terhadap Perilaku Ekologis para Teolog Reformed Indonesia Masa Kini." *Excelsis Deo* 3, no. 2 (2019): 67–76. <https://ejournal.sttexcelsius.ac.id/index.php/excelsisdeo/article/view/2/5>.
- Peifer, Jared L., Elaine Howard Ecklund, dan Cara Fullerton. "How Evangelicals from Two Churches in the American Southwest Frame Their Relationship with the Environment." *Review of Religious Research* 56, no. 3 (1 September 2014): 373–97. ATLASerials Plus.
- Pihkala, Panu. "Eco-Anxiety and Pastoral Care: Theoretical Considerations and Practical Suggestions." *Religions* 13, no. 3 (Februari 2022): 192–211. <https://doi.org/10.3390/rel13030192>.
- Putra, Andreas M. "Pertobatan Ekologis dan Gaya Hidup Baru dalam Relasi dengan Semesta." *Stulos* 18, no. 1 (2020): 98–123. <http://sttb.ac.id/press/stulos-vol-18-no-1/>.
- Putri, Agustin S., Joko Sembodo, dan Yusak S. Prabowo. "Menilik Prinsip Penatalayanan Manusia terhadap Alam berdasarkan Kejadian 1:26-28." *Dunamis* 6, no. 2 (2022): 749–60. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i2.648>.

- Rasmussen, Larry L. *Earth Community Earth Ethics*. Ecology and Justice. Maryknoll: Orbis, 1996.
- . *Earth-honoring Faith: Religious Ethics in a New Key*. New York: Oxford University Press, 2013.
- . “Environmental Racism and Environmental Justice: Moral Theory in the Making?” *Journal of the Society of Christian Ethics* 24, no. 1 (2004): 3–28. ATLASerials Plus.
- . “Is Eco-justice Central to Christian Faith?” *Union Seminary Quarterly Review* 54, no. 3–4 (2000): 107–24. ATLASerials Plus.
- . “Spiritual Practices for Creation in Crisis: The Criteria.” *Currents in Theology and Mission* 47, no. 3 (Juli 2020): 48–54. ATLASerials Plus.
- Renacia, Mark R. F. “Contemporary Ecology and Augustine on Creation.” *Estudios Eclesiásticos* 94, no. 369 (2019): 363–402. ATLASerials Plus.
- Reveley, Nelson. “Psalm 104:10-34.” *Interpretation: A Journal of Bible and Theology* 73, no. 3 (2019): 291–93. ATLASerials Plus.
- Rossing, Barbara R., dan Johan Buitendag. “Life in Its Fullness: Ecology, Eschatology and Ecodomy in a Time of Climate Change.” *HTS Theologiese Studies* 76, no. 1 (2020). ATLASerials Plus.
- Routhe, Aaron S. “Religion’s Influence on Environmental Concern: U.S. Evangelicals’ Construction of Climate Change Perceptions.” Disertasi Ph.D., University of Tennessee, 2013.
- Sandler, Ronald L. “Environmental Virtue Ethics.” Dalam *International Encyclopedia of Ethics*, diedit oleh Hugh Lafollette, 1–10. Oxford: Blackwell, 2013.
- Sandlin, Mac S. “Love and Do What You Want: Augustine’s Pneumatological Love Ethics.” *Religions* 12, no. 8 (2021): 1–11. ATLASerials Plus.
- Santmire, H. Paul. *Celebrating Nature by Faith: Studies in Reformation Theology in an Era of Global Emergency*. Eugene: Cascade, 2020. Kindle.
- . “Partnership with Nature according to the Scriptures: Beyond the Theology of Stewardship.” *Christian Scholar’s Review* 32, no. 4 (2003): 381–412. ATLASerials Plus.
- . *Ritualizing Nature: Renewing Christian Liturgy in a Time of Crisis*. Minneapolis: Fortress, 2008.
- . “The Genesis Creation Narratives Revisited: Themes for a Global Age.” *Interpretation* 45, no. 4 (Oktober 1991): 366–79. ATLASerials Plus.
- Schreiner, Thomas R. *Romans*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament 6. Grand Rapids: Baker, 1998.

- . *Romans*. Ed. ke-2. Baker Exegetical Commentary on the New Testament 6. Grand Rapids: Baker, 2018.
- Shao, Wanyun. “Weather, Climate, Politics, or God? Determinants of American Public Opinions toward Global Warming.” *Environmental Politics* 26, no. 1 (Januari 2017): 71–96. <https://doi.org/10.1080/09644016.2016.1223190>.
- Singgih, Emanuel Gerrit. “Agama dan Kerusakan Ekologi: Mempertimbangkan ‘Tesis White’ dalam Konteks Indonesia.” *Gema Teologika: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 5, no. 2 (Oktober 2020): 113–36. <https://doi.org/10.21460/gema.2020.52.614>.
- Smykowski, Krzysztof. “Ecological Conversion and Its Pastoral Ministry as a Stipulation for True Reconciliation.” *Rocznik Teologii Katolickiej* 17, no. 1 (Januari 2018): 7–17. <https://doi.org/10.15290/rtk.2018.17.1.01>.
- Stevanus, Kalis. “Pelestarian Alam sebagai Perwujudan Mandat Pembangunan: Suatu Kajian Etis-Teologis.” *Kurios Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (Oktober 2019): 94–108. <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/107/70>.
- Stewart, Benjamin M. “What’s the Right Rite? Treating Environmental Degradation as Sickness or Sin.” *Currents in Theology and Mission* 43, no. 2 (April 2016): 3–8. ATLASerials Plus.
- Stone, Ken. “All These Look to You: Reading Psalm 104 with Animals in the Anthropocene Epoch.” *Interpretation: A Journal of Bible and Theology* 73, no. 3 (2019): 236–47. ATLASerials Plus.
- Tam, Kim-Pong. “Gratitude to Nature: Presenting a Theory of its Conceptualization, Measurement, and Effects on Pro-environmental Behavior.” *Journal of Environmental Psychology* 79 (Februari 2022): 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2021.101754>.
- Tampubolon, Yohanes. “Refleksi Kepedulian Injili pada Isu Lingkungan Hidup.” *Stulos* 18, no. 1 (Januari 2020): 53–76.
- Taylor, Bron, Gretel Van Wieren, dan Bernard Daley Zaleha. “Lynn White Jr. and the Greening-of-religion Hypothesis: Lynn White Jr. and the Greening-of-Religion.” *Conservation Biology* 30, no. 5 (April 2016): 1000–1009. <https://doi.org/10.1111/cobi.12735>.
- Thianto, Yudha. *An Explorer’s Guide to John Calvin*. Downers Grove: InterVarsity, 2022. Kindle.
- Thompson, John A. *The Book of Jeremiah*. Ed. ke-2. New International Commentary on the Old Testament 24. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- Tomusu, Anita Y. “Fondasi Etika Ekologi dari Perspektif Teologi Kristen.” *Sesawi* 2, no. 2 (2021): 57–74. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v2i2.54>.

- . “Memahami Mandat Kebudayaan dalam Perspektif Baru di dalam Kristus untuk Melaksanakan Tugas Penatalayanan Lingkungan Hidup.” *Sesawi* 2, no. 1 (2020): 143–155. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v2i1.17>.
- Trible, Phyllis. “Ecology and The Bible: The Dilemma of Dominion.” *Canon & Culture* 6, no. 2 (2012): 5–19. ATLASerials Plus.
- Tyra, Steven W. “When Considering Creation, Simply Follow the Rule (of Faith): Patristic Exegesis of Romans 8:19-22 and the Theological Interpretation of Scripture.” *Journal of Theological Interpretation* 8, no. 2 (2014): 251–273. ATLASerials Plus.
- Vanin, Christina. “Expanding the Boundaries of Human Subjectivity: The Need for Ecological Conversion.” *Canadian Theological Review* 3, no. 1 (2014): 55–65. ATLASerials Plus.
- Verhey, Allen. *Nature and Altering*. Grand Rapids: Eerdmans, 2010.
- Wenham, Gordon J. *Genesis 1-15*. World Biblical Commentary 1. Waco: Word, 1987.
- White Jr., Lynn. “The Historical Roots of Our Ecological Crisis.” *Science* 155, no. 3767 (Maret 1967): 1203–1207. <https://doi.org/10.1126/science.155.3767.1203>
- Wingren, Gustaf F. “The Doctrine of Creation: Not an Appendix but the First Article.” *Word & World* 4, no. 4 (1984): 353–371. ATLASerials Plus.
- Wirzba, Norman. *Food and Faith: A Theology of Eating*. Ed. ke-2. Cambridge: Cambridge University Press, 2019.
- . *From Nature to Creation: A Christian Vision for Understanding and Loving Our World*. Grand Rapids: Baker Academic, 2015.
- . *This Sacred Life: Humanity's Place in a Wounded World*. Cambridge: Cambridge University Press, 2021.
- Wright, Arthur M. “Disarming The Rulers and Authorities: Reading Colossians in Its Roman Imperial Context.” *Review & Expositor* 116, no. 4 (November 2019): 446–457. ATLASerials Plus.
- Wright, N.T. *Colossians & Philemon: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries 12. Downers Grove: InterVarsity, 2007.
- Zombobah, Felix G. “Saint Augustine and the Ecosystem: Summa Creatio.” Dalam *African Eco-Theology: Meaning, Forms, and Expressions*, diedit oleh Ikechukwu Anthony, 367–402. Maryland: Trebleclef Lane, 2021.
- Zwolinski, Matt, dan David Schmitz. “Environmental Virtue Ethics: What It Is and What It Needs to Be.” Dalam *The Cambridge Companion to Virtue Ethics*,

diedit oleh Daniel C Russell, 221–39. Cambridge: Cambridge University Press, 2013.

